BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, peneliti memgawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki ketentuan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung pelengkap serta pembanding yang memadai sehingga penulisan skipsi inilebih memadai.

Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada. Selain itu, karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghargai beberapa perbedaan yang ada serta cara pandangan mengenai objek-objek tertentu, sehingga meskipun terdapat kesamaan maupun perbedaan adalah suatu hal yang wajar dan dapat disinergikan untuk saling melengkapi

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Yang Sejenis

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Gaya komunikasi Guru Playgroup di Gymbore kidssville dan Bakti Asih.	Mahasiswi UNIKOM Program Studi Ilmu Komunikasi	Studi Deskiptif	Meningkatkan penyampaian materi pembelajaran kepada para siswa Play Group dan menggunakan proses komunikasi dengan cara

		Della P Nugrahini.		bermain untuk mempercepat proses pembelajaran
2.	GayaKomunikasi Penggunan BBM dengan gaya melalui symbol cara bahasa sesama pengguna BBM "*Blackberry Messenger"*	Institut Agama Islam Surabaya Retno Wijayanti .	Studi Deskriptif Kualitatif	Untuk mengetahui bagaimana Gaya berkomunikasi dengan sesama pengguna BBM "*Blackberry Messenger"*
3.	Gaya Komunikasi pemandu museum	Andhika Nugroho UNPAD "Humas 2013"	Studi Deskriptif Kualitatif	Adanya tiga kategori gaya komunikasi pemanduan. Pertama gaya komunikasi ceramah yang diterapkan oleh bapak kodrat, gaya komunikasi ini cenderung menekankan pada aspek komunikasiverbal dan non verbal

Sumber Peneliti 2016

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial. Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain, karena berhubungan, menimbulkan interaksi sosial.Terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi. Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagai informasi untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan anatara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Adapun pendapat para ahli tentang pengertian Komunikasi.Thoha menyatakan bahwa "Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan informasi dari seseorang kepada orang lain." (Thoha, 1996: 145)

Dalam penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain, bukanlah hal yang mudah, sebab apabila mudah tidak akan mungkin terjadinya komunikasi yang meleset. Pada saat dua orang berkomunikasi, ibarat dua dunia yang berbeda bertemu sebab masing-masing individu memiliki pengalaman yang berbeda atau latar belakang yang berbeda.

Dalam proses penyampaian hendaklah berusaha menimbulkan kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan makna dapat terlihat dari mengerti bahasa yang digunakan dan mengerti makna dari hal yang dipercakapkan. Dengan adanya kesamaan tersebut akan memudahkan penerimaan informasi dari orang yang kita ajak berkomunikasi.

2.1.2.2 Unsur Komunikasi

Menurut Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, ada lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain yang diambil dari definisi Lasswell yang terdiri dari :

1. Komunikator *(communicator)*

2. Pesan *(message)*

3. Media *(media)*

4. Komunikan *(communicant)*

5. Efek *(effect)*

Berdasarkan unsur-unsur tersebut Lasswell menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

a. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk dapat berkomunikasi. Komunikator boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan negara**.** komunikator harus pintar membaca perasaan atau pikiran komunikan, agar

komunikan dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikator. (Mulyana, 2003 : 63)

b. Pesan

Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Kata-kata memungkinkan orang berbagi pikiran dengan orang lain. Pesan juga dapat dirumuskan secara nonverbal, seperti melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh, juga melalui musik, lukisan, patung, tarian, dan sebagainya. (Mulyana, 2003 : 63)

c. Media

Media yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan. Saluran merujuk pada penyajian pesan: apakah langsung (tatap muka) atau lewat media cetak (surat kabar, majalah) atau media elektronik (radio, televisi). (Mulyana, 2003 : 63)

d. Efek

Efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan,perubahan perilaku, dan sebagainya. (Mulyana, 2003 : 64)

2.1.2.3 Tujuan Komunikasi

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam buku *Techniques for effective Communication,* menyatakan bahwa "tujuan sentral dalam kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu: *To secure understanding,* To establish acceptance, dan To motivate action. (Effendy , 2009 : 32). Pertama adalah *(to secure understanding),*memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andai kata ia sudah dapat dimengerti dan menerima, ,maka penerimanya itu harus dibina *(to establish acceptance).* Pada akhirnyakegiatan dimotivasikan *(to motivate action)*

Gordon I. Zimmerman merumuskan bahwa orang dapat membagi tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar. Pertama, orang berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan orang untuk memberi makn dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan kepenasaran orang akan lingkungan, dan menikmati hidup. Kedua, orang berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Jadi komunikasi mempunyai fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang orang perlukan untuk menyelesaikan tugas, dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan orang dengan orang lain.

2.1.2.4 Bentuk Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, ia mengemukakan bahwa:

"Ada beberapa konteks komunikasi berdasarkan tingkatan, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak" (2003:72-75)

Berikut bentuk-bentuk komunikasi tersebut :

1. **Komunikasi Intrapribadi *(Intrapersonal Communication)***

   Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya. Dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini inheren dalam komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain orang biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri, hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi orang dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi orang dengan diri sendiri.

2. **Komunikasi Antarpribadi *(Interpersonal Communication)***

   Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercemin pada jenis-jenis pesan atau respon nonverbal. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respon nonverbal

mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi.

3. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulanorang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagi bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah, dan lain sebagainya. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh kelompok kecil.

4. Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak dapat dikenali satu persatu. Ciri-ciri Komunikasi Publik adalah : terjadi ditempat umum *(public)*, misalnya audiotorium, kelas, tempat ibadah, atau tempat lainnya yang dihadiri sejumlah besar orang, merupakan peristiwa sosial yang biasanya telah direncanakan, terdapat agenda. Beberapa orang ditunjuk untuk menjalankan fungsi-fungsi khusus, seperti memperkenalkan pembicara, dan sebagainya. Komunikasi Publik sering bertujuan

memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.

5. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi vertical yang terdiri dari komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat.

6. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak ataupun elektronik, yang dikelola suatu lembaga atau orang yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonym, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat,serentak, dan selintas (khusus media elektronik).

2.1.2.5 Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa fungsi, menurut Onong Uchana ada empat fungsi utama dari kegiatan komunikasi, yaitu:

1. Menginformasikan *(Toinform)*

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, idea tau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik *(To Educate)*

Komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur *(To Entertain)*

Komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi pendidikan, juga mempengaruhi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi *(To Influence)*

Fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan.(Onong Uchjana Effendy,2015:31)

Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2013:5-33) mengutip kerangka berpikir William I. Gorden mengenai fungsi-fungsi komunikan yang dibagi menjadi empat bagian. Fungsi-fungsi suatu peristiwa komunikan *(communicationevent)* tampaknya tidak sama sekali independen, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat suatu fungsi dominan.

1. Fungsi Komunikasi Sosial

Komunikasi itu penting membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan. Pembentukan konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Pertanyaan eksistensi diri orang berkomunikasi untuk menunjukan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau pernyataan eksistensi diri, ketika berbicara kita menyatakan bahwa kita ada.

2. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi *instrument* untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi kita) pesan-pesan non verbal.

3. Fungsi Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual sering dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dalam acara tersebut orang mengucapkan kata-kata dan menamplkan perilaku yang bersifat simbolik.

4. Fungsi Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, menginformasikan, mengejar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakan tindakan dan juga untuk menghibur (persuasif). Suatu peristiwa komunikasi

sesungguhnya seringkali mempunyai fungsi-fungsi tumpang tindih, meskipun salah satu fungsinya sangat menonjol dan mendominasi.

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Antarpribadi

2.1.3.1 Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi *(interpersonal communication)* adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal, dan bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang hanya melibatkan dua orang seperti suami-istri, dua sahabat dekat, guru-murid, dan lain sebagainya. (Deddy Mulyana, 2002:73). Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut R.Wayne Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu, percakapan dialog, dan wawancara. Percakapan dapat berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.

Komunikasi antarpribadi yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy berdasarkan definisi Joseph A Devito adalah:

> ”Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika”. *(the process of sending and receiving messages berween twopersons, with someeffect and some immediate feedback).* (Onong Uchjana Effendy,2002:158)

Pada dasarnya komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh komunikator mempunyai tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikan dengan cara mengirimkan pesan dan prosesnya yang dialogis.

2.1.3.2 Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi berlangsung antar dua individu, karenanya pemahaman komunikasi dan hubungan antarpribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis. Setiap individu dalam tindakan komunikasi memiliki pemahaman dan makna pribadi terhadap setiap hubungan dimana dia terlibat didalamnya. Hal terpenting dari aspek psikologis dalam komunikasi adalah asumsi bahwa diri pribadi individu terletak dalam diri individu dan tidak mungkin diamati secara langsung. Artinya dalam komunikasi antarpribadi pengamatan terhadap seseorang dilakukan melalui perilakunya dengan mendasarkan pada persepsi si pengamat.

Menurut Judy C Pearson dalam bukunya Nia Kania Kurniawati yang berjudul komunikasi antarpribadi, komunikasi antarpribadi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi/self
2. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional
3. Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesam dan hubungan antarpesona

4. Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang. (Nia Kania Kurniawati, 2014-6)

2.1.3.3 Hakekat Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi digunakan untuk menyampaikan informasi apabila seseorang berkomunikasi dengan orang lain, sebenarnya dia menyampaikan informasi. Pemahaman mengenai nilai-nilai komunikasi disampaikan oleh pakar dengan definisi berbeda-beda. Hovland dalam buku *Social Communication* mennjelaskan, bahwa komunikasi adalah proses bila mana seseorang individu (komunikator) menyampaikan stimulans (lambang kata-kata) untuk merubah tingkah laku individu lainnya (komunikan). Effendy, (1984) dalam buku Ilmu Komunikasi mengatakan komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan. Robbins, (1994) dalam buku *Essential of organizational behavior* bahwa komunikasi menjalankan 4 fungsi utama di dalam suatu kelompok (control, pengawasan, motivasi pengungkapan emosi dan informasi), dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa proses komunikasi antarpribadi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

2.1.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Antarpribadi

Menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya psikologi komunikasi (2011:81-112) komunikasi antarpribadi bisa dipengaruhi oleh 3 faktor seperti:

1. Persepsi Interpersonal

Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi atau menafsirkan informasi indrawi. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli indrawi yang berasal dari seseorang (komunikan) berupa pesan verbal dan non verbal.

2. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan kepada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Hal ini mempengaruhi komunikasi antarpersona dalam hal penafsiran pesan, penilaian dan efektifitas komunikasi.

3. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri sangat menentukan komunikasi antar persona karena faktor-faktor yang melingkupi seperti dibawah ini:

a) Nubuat yang dipenuhi sendiri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menettukan dalam komunikasi interpersonal, karena sikap orang bertingkah laku dapat sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Kecenderungan untuk bertingkah laku sesuai dengan konsep diri disebut sebagai nubuat yang dipenuhi sendiri.

b) Membuka diri

Pengetahuan tentag diri akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan

pengetahuan tantang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri lebih dekat pada kenyataan.

c) Percaya diri

Ketakutan untuk melakukan komuniksi atau communication apprebension disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri.

d) Selektivitas

Konsep diri akan mempengaruhi pada pesan apa dimana kita bersedia membuka diri (terpaan selektif), bagaimana kita mempersepsi pesan (persepsi selektif) dan apa yang kita ingat (ingatan selektif). Selain itu konsep diri juga berpengaruh dalam penyandian pesan (pesan selektif).

2.1.3.5 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Tujuan komunikasi antarpribadi menurut Joseph A Devito atas empat makna yakni:

1. Menyangkut penemuan diri *(personal discovery).* Dimana dengan berkomunikasi kita mampu lebih baik dalam memahami diri sendiri dan orang lain yang kita ajak berbicara.
2. Tujuan kita berkomunikasi adalah berhubungan dengan orang lain, membina dan memelihara hubungan dengan orang lain.
3. Dalam perjumpaan antarpribadi sehari-hari kita berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain.
4. Kita menggunakan banyak komunikasi untuk bermain dan menghibur diri. (Devito,1997:29-32).

2.1.4 Tinjauan Tentang Gaya Komunikasi

2.1.4.1 Pengertian Gaya Komunikasi

Gaya pada umumnya merupakan ciri khas diri seseorang yang mewakili kepribadian nya, yang di dalamnya terdapat beberapa karakteristik dari gaya tersebut yaitu penggunaan gerak tubuh, lamanya kontak mata, pola bicara, adanya interaksi, ekspresi wajah, dan tingkat ketegasan orang lain. Menurut Herwan Parwiyanto dalam buku Modul Kajian Komunikasi /AN/FISIP, mengatakan bahwa :

> "Gaya Komunikasi *(communication style)* didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu *(a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situasion).* Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, intonasi suara, pemggunaan waktu dan penggunaan ruang dan jarak". (2011:7)

Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengiriman *(sender)* dan harapan dari penerima *(receiver).* Manusia mengucapkan atau menulis kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan keinginan yang memiliki tujuan tertentu, menyatakan belas kasihan, menyatakan kemarahan, menyatakan pesan, agar suatu perintah cepat dikerjakan. Semua kombinasi ini adalah "gaya komunikasi", gaya yang berperan

untuk menentukan batas-batas tentang kenyataan dunia yang sedang dihadapi, tentang relasi dan sesame, tentang hubungan dengan suatu konsep tertentu. Keterampilan komunikasi melalui gaya komunikasi, mengisyaratkan kesadaran diri pada level yang tinggi. Setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang bersifat personal, dimana hal tersebut merupakan gaya ciri khas kepribadian seseorang didalam berkomunikasi. Definisi lain mengenai gaya komunikasi, Thoha berpendapat gaya komunikasi pada diri seseorang yaitu:

> "Norma perilaku yang digunakan untuk seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dilihat. Dalam hal ini usaha menselaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan orang yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukan nya". (2012:57)

Sehingga gaya komunikasi dappat dikatakan sebagai suatu kepribadian yang terdapat didalam diri setiap manusia yang sukar untuk diubah. Untuk memahami gaya berkomunikasi maka setiap orang harus berusaha menciptakan dan mempertahankan gaya komunikasi personal sebagai ciri khas pribadinya yang dapat mempengaruhi orang lain, dan menselaraskan persepsi dengan seseorang. Gaya itu sendiri merupakan suatu kepribadian yang terdapat pada setiap diri manusia. Sehingga kata sulit sangtlah pas ketika dihadapkan untuk mengubah gaya komunikasi seseorang. Hal tersebut dikarenakan memaksa seseorang untuk mengubah gaya komunikasi yang dimilikinya tidaklah gampang karena gaya komunikasi itu sendiri telah melekat pada kepribadian seseorang.

Sementara menurut Kaplan mendefinisikan arti gaya komunikasi dari sisi lain, ia mengatakan bahwa “Gaya komunikasi adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang secara verbal maupun non verbal, atau ciri khas seseorang dalam mempersepsikan dirinya ketika berinteraksi dengan orang lain” (2000:154). Bukan hanya kaplan, Raynes pun mengemukakan gaya komunikasi yang dikutip dari buku Alo Liliweri yaitu:

> “Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan-pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. Ini juga termasuk nada, volume dari komunikasi non verbal atas semua pesan yang diucapkan.” (2011”309)

Gaya komunikasi dapat dilihat dari komunikasi verbal dan non verbal. Sebenarnya melihat dari beberapa macam gaya komunikasi yang disebutkan Rohim, dari sisi pengertiannya gaya komunikasi mencakup verbal dan non verbal.

2.1.4.2. Jenis-Jenis Gaya Komunikasi

Pada umum nya gaya komunikasi yang merupakan ciri khas dalam diri seseorang memang berbeda-beda, mereka tidak mungkin sama karena dalam lingkungan yang ada pada saat ini masing-masing orang memiliki gaya komunikasi tersendiri dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Masing-masing gaya komunikasi adalah sekumpulan perilaku komunikasi yang dilakukan seseorang dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan respon dari orang lain terhadap pesan organisasional yang disampaikan. Dalam hal ini usaha menyelaraskan

persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan orang yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam Buku Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi (Rohim, 2009:115-116) terdapat enam Gaya Komunikasi, yaitu :

1. *The Controlling Style*

Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa, memberi perintah, juga mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain.

Orang–orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one way communications.* Pihak-pihak yang memakai *controlling style of communication* ini, lebih memusatkan perhatian kepada pengiriman pesan dibanding upaya mereka untuk berharap pesan. Gaya komunikasi ini lebih kepada seseorang yang tegas, ia juga biasanya dibantu dengan menggunakan intonasi suara pada saat berbicara atau berkomunikasi yang biasa dikenal dengan komunikasi non verbal. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik, kecuali jika umpan balik atau *feedback* tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Para komunikator satu arah tersebut tida khawatir dengan pandangan negative orang lain, tetapi justru berusaha menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mematuhi pandangn-pandangannya. Pesan-pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini, tidak berusaha menjual gagasan agar

dibicarakan bersama namun lebih pada usaha menjelaskan kepada orang lain apa yang dilakukannya. *The controlling style of communication* ini sering dipakai untuk mempersuasi orang lain supaya bekerja dan bertindak lebih efektif, dan pada umumnya dalam bentuk kritik ketika sebuah masalah yang di hadapi sudah pelik/sulit.

2. *The Equalitarian Style*

Aspek penting gaya komunikasi ini adalah adanya landasan kesamaan dan keterbukaan. *The equalitarian style of communication* ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah *(two-way traffic of communication).* Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santi dan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini, adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja. *The equalitarian style* ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi. Gaya komunikasi ini yang menjamin berlangsungnya tindak berbagi informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi.

3. The Structuring Style

Gaya komunikasi yang berstruktur ini, memanfaatkan pesanpesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan (*sender*) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut. Stogdill dan Coons dari *The Bureau of Business Research of Ohio State University*, menemukan dimensi dari kepemimpinan yang efektif, yang mereka beri nama Struktur Inisiasi atau *Initiating Structure*. Stogdill dan Coons menjelaskan mereka bahwa pemrakarsa (initiator) struktur yang efisien adalah orang-orang yang mampu merencanakan pesan-pesan verbal guna lebih memantapkan tujuan organisasi, kerangka penugasan dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

4. ***Friendly Style***

Gaya komunikasi ini digunakan agar membuat suasana ketika proses belajar bahasa inggris dapat menjadi lebih akrab. Sebagai pengajar berusaha membuat murid-muridnya nyaman dalam proses pembelajaran.

5. ***Dramatic Style***

Saat suasana proses pembelajaran tidak kondusif alangsung bertindak dengan cara membacakan buku cerita maupun menyanyikan lagu dengan bahasa inggris, agar fokus murid-murid pun tetap pada kendali pengajar.

6. ***Impression Leaving***

Setiap anggota selalu memberikan suatu komunikasi yang mudah diingat pada murid-muridnya. Misalnya seperti kata sapaan *good morning* yang biasa dikatakan oleh guru atau muridnya. Ini akan membuat suatu kesan yang mudah diingat oleh murid-muridnya dan menjadi suatu kebiasaan setiap harinya..

2.1.5 Tinjauan Tentang Komunitas

Istilah kata Arti Komunitas berasal dari bahasa latin communitas yang berasal dari kata dasar communis yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Arti Komunitas sebagai sebuah kelompok social dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Definisi Arti Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Menurut Kertajaya Hermawan (2008). Arti Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values.*

2.1.6 Tinjauan Tentang Pengajar

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Pengajar berasal dari kata ajar. Dari sini dapat dipahami bahwa ajar; mengajar adalah suatu tindakan untuk

membuat orang lain mengerti, atau paham akan sesuatu hal. Sehingga seoran pengajar wajib membuat orang lain mengerti akan hal yang dijelaskan oleh seorang pengajar. Pendidik dan pengajar merupakan dua kata yang memiliki makna yang sama. Akan tetapi keduanya terdapat perbedaan yang membawa efek yang besar. Pendidik sendiri memiliki arti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan arti kata pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orangdalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Di sini dapat kita tarik benang merah bahwa didik; mendidik; pendidikan adalah hal yang terkait dengan ahlak atau budi pekerti, bukan hanya melulu mengenai sebuah materi pelajaran.

2.1.7 Tinjauan tentang Kegiatan Bahasa Inggris

Bahasa inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, salah satu bahasa asing yang dianggap penting yang harus dikuasai oleh Bangsa Indonesia karena bahasa Inggris memiliki kedudukan yang sangat strategis, yaitu selain sebagai alat komunikasi juga sebagai bahasa pergaulan antar bangsa. Selain itu, bahasa Inggris juga merupakan bahasa asing pertama yang dianggap penting untuk tujuan pengaksesan informasi, penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya., setiap orang mempunyai tujuan tertentu perlu bahkan harus menguasai bahasa inggris. Dengan mempelajari bahasa inggris tentunya banyak sekali manfaat yang kita peroleh.

Maka dari itu, sangat disarankan supaya anak-anak generasi muda mempelajari bahasa inggris agar lebih siap dalam menghadapi era globalisasi.

Apalagi saat ini sudah banyak industri perusahaan asing yang masuk ke indonesia,dimana anak-anak generasi muda diajarkan oleh para anggotanya untuk bisa memahami berbicara bahasa inggris. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkat kualitas anak-anak generasi muda salah satunya anak-anak yang kurang dalam hal ekonominya bisa mendapatkan pembelajaran bahasa inggris seperti anak-anak generasi muda lainnya.

2.1.8 Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal dan Non Verbal

2.1.8.1 Pengertian Komunikasi Verbal

Hardjana dalam buku komunikasi interpersonal dan komunikasi interpersonal mengemukakan bahwa :

> "Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata baik lisan maupun tertulis. Symbol atau pesan verbal adalah semua jenis symbol yang menggunakan satu kata atau lebih".2003:76)

Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal Hardjana mengatakan bahwa :

> "Bahasa dapat didefinisikan sebagai perangkat symbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan symbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahamisuatu organisasi atau kelompok. Bahasa juga mempunyai tiga fungsi yaitu penamaan interaksi dan transmisi informasi".2003:78).

Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasikan objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi fungsi interaksi berbagi gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan. Melalui bahasa , informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi

dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagaifungsi transmisi informasi yang lintas waktu dengan menghubungkan masa lalu, masa kini dan masa depan, memungkinkan kesinambungan dan tradisi kita.

2.1.8.2 Unsur-unsur dalam komunikasi verbal

Menurut Prof. Dr. H. Hafied Cangara dalam buku pengantar ilmu komunikasi mengatakan bahwa :

> ”Terdapat beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal. Pertama, bahasa yang sangat umum dipergunakan ketika berinteraksi dengan orang lain. Kedua, kata-kata disini melambangkan, menjelaskan, dan menggambarkan bahasa tadi”.2007:99)

Penjelasannya sebagai berikut :

1. Bahasa

Pada dasarnya bahasa adalah suatu *system* lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang digunakan adalah bahasa verbal entah lisan, tertulis pada kertas ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain.

2. Kata

Kata merupakan lambang terkecil dalam bahasa melambangkan atau mewakili sesuatu hal, makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan lamgsung antara kata dam hal. Yang berhubungan lamgsung hanyalah kata dan pikiran orang ketika seseorang berinteraksi.

2.1.8.3 Pengertian Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal pada umumnya merupakan proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi non verbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, penggunaanobjek seperti pakaian dan potongan rambut. Selain itu juga komunikasi non verbal terdapat symbol-simbol , serta cara berbicara seperti informasi. Para ahli di bidang komunikasi non verbal biasanya menggunakan definisi "tidak menggunakan kata" dengan komunikasi non lisan. Contohnya, bahasa isyarat dan tulisan tidak dianggap sebagai komunikasi non verbal karena menggunakan kata, sedangkan intonasi dan gaya berbicara tergolong sebagai komunikasi non verbal.

Pengertian komunikasi non verbal semacam "evaluasi" atau sesuatu yang sulit dipahami. Hal ini bisa dimengerti. Karena komunikasi non verbal menyangkut "rasa" atau "emosi". Komunikasi non verbal pada umumnya nerupakan bagian dari sifat komunikasi yang menjadi penyelaras dari proses komunikasi setiap manusia, karena dalam kesehariannya manusia tidak hanya menggunakan lisan saja dalam berkomunikasi melainkan dalam symbol yang dapat memberikan isyarat-isyarat kepada komunikannya.

2.1.8.4 Karakteristik Komunikasi Non Verbal

Meskipun seringkali komunikasi verbal dan non verbal dilakukan secara bersamaan, namun komunikasi non verbal nampak berbeda dari komunikasi verbal. Menurut Desler dalam buku *Human Resource Management* non verbal memiliki karakteristik yaitu :

1) Komunikasi non verbal memlili saluran lebih dari satu dan dapat dilakukan secara bersamaan pada waktu yang sama
2) Komunikasi non verbal bersifat analog dan berkelanjutan analog yang dimaksudkan adalah dapat diukur dan lebih banyak menggunakan jasmani. Kebanyakan orang lebih cenderung menggabungkan gerakan wajah
3) Komunikasi non verbal sangat ideal untuk mengekspresikan emosi2005:105)

Komunikasi non verbal mungkin akan lebih sulit untuk dipahami, pada umumnya ada tiga sebab komunikasi non verbal sulit untuk dipahami, pertama seseorang menggunakan kode non verbal yang sama untuk mengkomunikasikan berbagai makna. Kedua, seseorang menggunakan berbagai macam kode non verbal untuk menjelaskan satu makna. Ketiga, tiap orang memiliki penafsiran berbeda untuk memaknai komunikasi non verbal

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah alur peniliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Dalam peneliti ini sebagai ranah pemikiran yang mendasari peneliti.

Peneliti melakukan penelitian di Bengkel HDCI yang dimana tempat anak-anak belajar dan bermain. Ini menjadi salah satu objek peneliti, karena bengkel tersebut sangat penting bagi anak-anak yang mempunyai niat untuk belajar. Dengan melihat anak-anak yang ingin belajar anggota HDCI merangkul anak-anak untuk belajar bersama salah satunya pembelajaran bahasa inggris. Untuk itu peneliti tertarik dalam melakukan penelitian seperti ini.

Komunikasi Verbal, adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata entah lisan maupun tertulis. Symbol atau pesan verbal adalah semua jenis symbol yang menggunakan satu kata atau lebih".2003:76)

Menurut Prof. Dr. H. Hafied Cangara dalam buku pengantar ilmu komunikasi mengatakan bahwa terdapat beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal. Pertama, bahasa yang sangat umum dipergunakan ketika berinteraksi dengan orang lain. Kedua, kata-kata disini melambangkan, menjelaskan, dan menggambarkan bahasa tadi".2007:99)

1. Bahasa

   Pada dasarnya bahasa adalah suatu *system* lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang digunakan adalah bahasa verbal entah lisan, tertulis pada kertas

ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain.

2. Kata

Kata merupakan lambang terkecil dalam bahasa melambangkan atau mewakili sesuatu hal, makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan lamgsung antara kata dam hal. Yang berhubungan lamgsung hanyalah kata dan pikiran orang ketika seseorang berinteraksi.

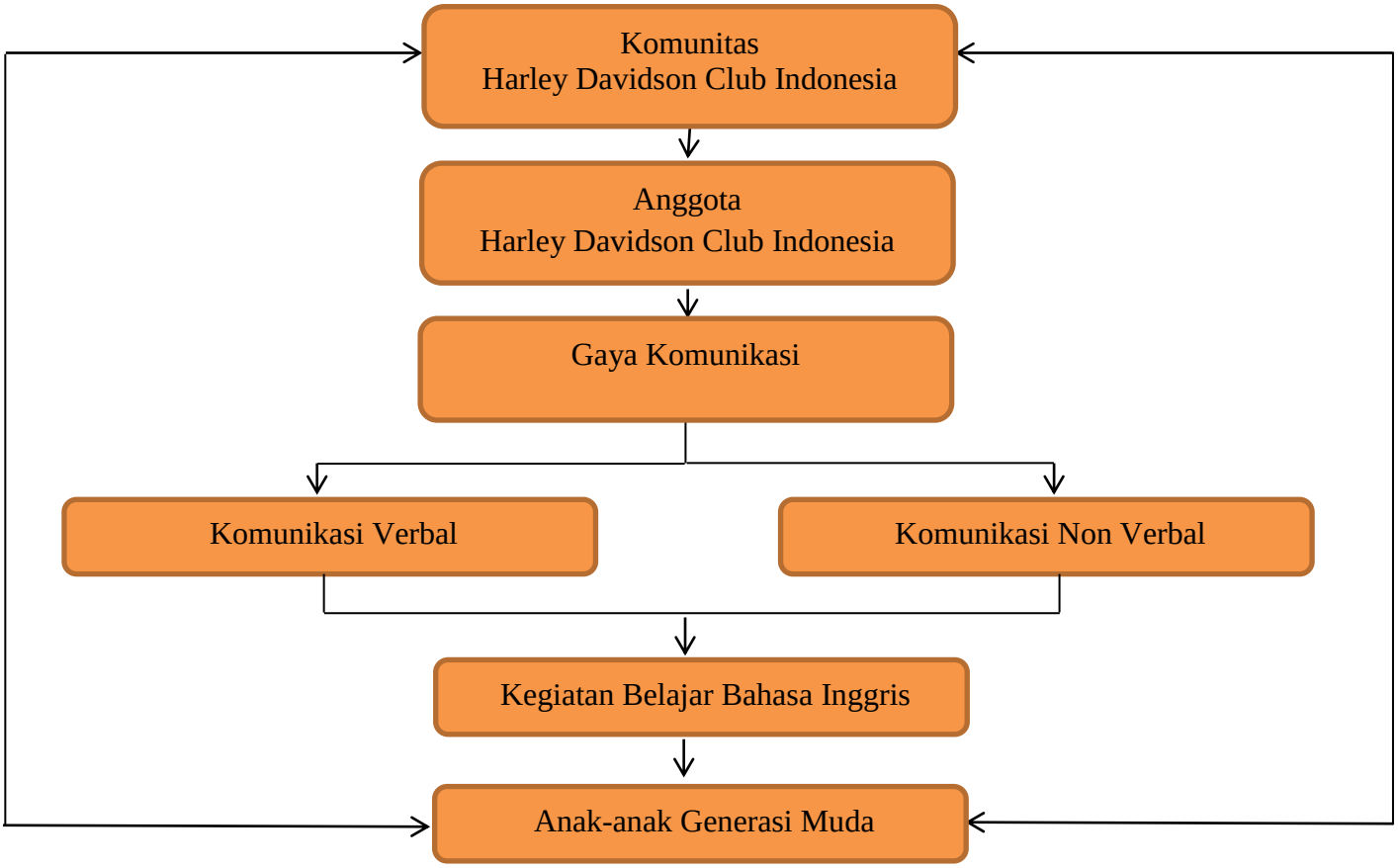
Komunikasi Non Verbal, Meskipun seringkali komunikasi verbal dan non verbal dilakukan secara bersamaan, namun komunikasi non verbal nampak berbeda dari komunikasi verbal. Menurut Desler dalam buku *Human Resource Management* non verbal memiliki karakteristik yaitu :

1. Komunikasi non verbal memlili saluran lebih dari satu dan dapat dilakukan secara bersamaan pada waktu yang sama
2. Komunikasi non verbal bersifat analog dan berkelanjutan analog yang dimaksudkan adalah dapat diukur dan lebih banyak menggunakan jasmani. Kebanyakan orang lebih cenderung menggabungkan gerakan wajah
3. Komunikasi non verbal sangat ideal untuk mengekspresikan emosi”2005:105)

Berikut adalah kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan jalan alur peneliti. Sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Pemikiran Peneliti 2017